

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode dan Bentuk Penelitian

Suatu penelitian akan mencapai hasil sesuai dengan yang telah diharapkan apabila melaksanakan penelitian menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

a. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan cermat dengan maksud untuk mendapatkan fakta dan kesimpulan dalam suatu penelitian tersebut.

Metode penelitian sangat diperlukan karena merupakan elemen dan juga membantu untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Best (Darmadi 2014:184) penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut Nawawi (Darmadi, 2014:185) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan penerapannya untuk mengumpulkan data yang berupa kata-kata serta menggambarkan obyek penelitian yaitu tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Pontianak

Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka atau dengan mengadakan perhitungan.

a. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data yang akan dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuldafrial (2011:5) yang menyatakan bahwa “data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Sejalan dengan itu Sugiyono (2017:5) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif ini biasanya tidak menggunakan perhitungan, tetapi dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas mengenai bentuk, klasifikasi tindak tutur direktif dalam kelompok masyarakat yang menggunakan *bahasa Melayu Dialek Pontianak* Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan dimana dan kapan peneliti melakukan penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penentuan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian. Khusus penelitian ini tidak terikat dengan tempat tertentu.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah dimana penelitian akan dilakukan. Hal ini selaras dengan pendapat Darmadi (2011:52) menjelaskan bahwa “Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Tempat penelitian ini tidak terikat dengan tempat tertentu atau tidak terikat dengan satu tempat. Penelitian dapat dilakukan dimana saja. Tidak ada batasan mengenai tempat yang digunakan peneliti untuk meneliti atau menganalisis data.

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mempawah khususnya masyarakat yang berada di Desa Jungkat Kecamatan Jungkat. Pemilihan tempat tersebut tentu mengacu pada analisis tindak tutur direktif bahasa Melayu yang digunakan oleh masyarakat Desa Jungkat Kecamatan Jungkat Kabupaten Mempawah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibuat agar dapat mempermudah dan membantu penelitian dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian dapat terarah dan sesuai dengan target penelitian. Proses penelitian direncanakan mulai dari tahap awal 17 Maret 2020 yaitu, mulai dari pengajuan *outline*, dan penyusunan desain penelitian (Bagian I dan II) pada bulan Maret Hingga Oktober 2021 dilanjut dengan konsultasi desain penelitian. Seminar desain penelitian tanggal 09 Juni 2021. Setelah itu dilakukan perbaikan desain penelitian Pada tanggal 12 Juni sampai tanggal 21 Juni 2021.

C. Latar penelitian

Latar Penelitian adalah suatu tempat yang akan menjadi lokasi atau sasaran dimana suatu penelitian akan dilakukan. Peneliti memilih latar tempat di Dusun Adipati Desa Jungkat dikarenakan objek sasaran yang diteliti ialah tuturan bahasa Melayu dialek Pontianak yang ada di Dusun setempat. Pengambilan data dilakukan di rumah kediaman pribadi dan penelitian mengamati tuturan masyarakat disekitar pada kegiatan kumpul bersama keluarga, kerabat, dan masyarakat setempat diacara tertentu. Dalam pelaksanaan pengambilan data persiapan yang dilakukan oleh penelitian mengatur langkah-langkah dan rincian kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan penelitian.

Latar penelitian ini dilakukan di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat yang penduduknya sebagian besar menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak. Masyarakat Desa Jungkat terletak di Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah, dengan jumlah penduduknya 14,572 orang kepala keluarga. serta memiliki luas wilayah 408.256 km². Desa jungkat memiliki jumlah penduduk sebanyak 14,572 jiwa, dengan berbagai mayoritas suku dan berbagai macam agama. Mata pencaharian masyarakat desa ini pada umumnya adalah bertani atau yang sering dikenal dengan sebutan beladang dan oleh masyarakat setempat.. Sektor pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian di Desa Jungkat. Selain bertani ada juga masyarakat yang mata pencahariannya menangkap ikan dilaut atau sebagai nelayan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data dalam penelitian ini berupa bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi atau interaksi antar sesama yaitu data lisan yang di kumpulkan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber utamanya (Moleong, 2018:157). Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan, maka data berupa kebahasaan tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Pontianak.

Adapun data dalam penelitian ini adalah tuturan direktif dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah yang mengandung tindak tutur direktif perintah, mengajak, dan melarang. Dengan demikian, yang menjadi data dalam penelitian ini mengandung Tuturan bahasa Melayu dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah mengenai "Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif atau kualitatif. Sugiyono (2017:172) memaparkan bahwa "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh". Senada dengan Sugiyono, Zulfadrial (2011:54) mengemukakan bahwa "sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data diperoleh sedangkan datanya adalah kata-kata lisan dan tulisan". Selanjutnya, Moleong (2018:157) membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh baik berupa kata-kata, tindakan, foto, data statistik, benda, manusia dan berbagai bentuk tulisan serta bentuk-bentuk grafis lainnya yang akan menentukan kebenaran dalam hasil penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Jungkat yang di validasi oleh informan, informan yaitu orang yang dianggap dapat memberikan respon, informasi atau keterangan yang diberikan kepadanya yaitu seperti tokoh masyarakat atau warga. yaitu sekelompok masyarakat yang menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah. Namun, karena penelitian bersifat alamiah maka tidak semua masyarakat dituntut untuk melakukan tuturan. Adapun beberapa informan yang saya

temui untuk sumber data penelitian ini merupakan masyarakat penutur asli desa jungkat kecamatan jongkat kabupaten Mempawah yang berjumlah tiga orang. Adapun biodata Informan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Nama : Rosmani
Tempat tanggal lahir : Jungkat, 05 Juni 1956
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : JL.Dharma Bakti Jungkat
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah
Pekerjaan : Swasta
Pendidikan : SD
- 2) Nama : Halijah
Tempat tanggal lahir : Jungkat, 04 September 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL.Dharma Bakti Jungkat
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Pendidikan : SD
- 3) Nama : Janinah
Tempat tanggal lahir : Jungkat, 01 juli 1961
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL.Dharma Bakti Jungkat
Agama : Islam2
Status Perkawinan : Menikah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Pendidikan : SD

Adapun syarat-syarat menurut Mahsun (2017:142-143) menyatakan bahwa sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerah pengamatannya masing-

masing, maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu persyaratan-persyaratan yang dimaksud adalah :

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
- 3) Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan didesa itu serta jarang atau tidak meninggalkan desanya.
- 4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP).
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi)
- 6) Pekerjaan bertani atau buruh.
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- 8) Dapat berbahasa indonesia.
- 9) Sehat jasmani rohani.

Sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber atau informannya adalah masyarakat penutur di daerah Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah yang menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Proses pengumpulan data, penulis melakukan pengumpulan data dengan mengunjungi desa yang sudah ditentukan. Tempat yang dipilih dalam meneliti, disesuaikan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan. Sugiyono (2017:308) mengemukakan bahwa “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan, teknik simak bebas libat

cakap, teknik catat, dan studi dokumeter, data untuk menulis temuan-temuan penelitian karena mengingat kurangnya kemampuan daya ingat peneliti. Peneliti dalam penelitian ini, bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Selain berperan langsung, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik studi dokumenter.

a. Teknik simak bebas libat cakap

Teknik simak bebas libat cakap maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat pengguna bahasa oleh para penuturnya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa penuturan yang bahasanya sedang diteliti. Peneliti menyadap perilaku berbahasa didalam suatu peristiwa tutur tersebut. Menurut Mahsun (2014:243), metode simak bebas libat cakap dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku berbahasa didalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat bahasa. Dalam menyadap perilaku orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut, peneliti tidak hanya sekedar menyadap dan menyaksikan, ia harus mencatat hal-hal yang relevan, terutama bentuk perilaku setiap partisipan didalam tuturan. Dengan teknik ini peneliti ingin mengetahui bentuk tindak tutur direktif Bahasa Melayu di Desa Jungkat Kecamatan Jungkat Kabupaten Mempawah.

b. Teknik catat

Teknik catat ini bertujuan untuk mencatat hasil dari percakapan hasil masyarakat kemudian di transkripsikan serta konteks yang dituturkan oleh masyarakat Melayu di Desa Jungkat Kecamatan Jungkat Kabupaten Mempawah. Menurut Mahsun (dalam Muhammad 2014:194 mengatakan bahwa teknik catat ini merupakan teknik dari kartu data. Oleh karena itu, penelitian ini akan didapatkan data tentang

Tindak tutur direktif mengajak, tindak tutur direktif melarang dan tindak tutur direktif memerintah sesuai dengan bahasa Melayu dialek Pontianak tanpa terpengaruh bahasa dari luar yang diucapkan oleh masyarakat Melayu Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah. Data yang ditranskripsi tentu akan lebih memudahkan dalam menganalisis data sehingga dapat menghasilkan deskripsi data dan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau melakukan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian. Dokumenter sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumenter berbentuk tulisan, gambar, atau foto dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi yang berupa foto dan peta wilayah. Adanya foto dan gambar ini, peneliti bermaksud agar untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Dokumenter merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Menurut Nawawi (2012:101) mendefinisikan bahwa “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain”. Untuk teknik studi dokumenter dapat dipergunakan alat pengumpul data berupa gambar atau catatan-catatan khusus yang dihimpun menurut klasifikasi permasalahan masing-masing yang berkaitan dengan tindak tutur direktif dalam penulisan ini. Menurut Zuldafrial (2012:39) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berupa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

kehidupan dan biografi. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar dan lain-lain.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa gambar (foto) dalam penelitian ini. Peneliti perlu mendokumentasikan foto sebagai salah satu data untuk di lampirkan.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah benda yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Data harus objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Berkenaan dengan hal itu, maka diperlukan alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan Sugiyono (2017:307) alat pengumpul data dalam suatu penelitian sangat menentukan terhadap keberhasilan data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

a. Alat Perekam (*Tape Recorder*)

Alat perekam atau *tape recorder* bertujuan agar dalam penelitian bisa mendapatkan data secara objektif mengenai pembicaraan atau tuturan masyarakat Desa Jungkat. Menurut Sugiyono (2017:328) menyatakan bahwa “alat perekam/*tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman sehingga dapat diputar berulang kali untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan mengambil data terhadap informan, peneliti merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung. Selain itu peneliti juga dapat menyimak percakapan yang sedang terjadi antara penutur dan lawan tutur.

b. Catatan Lapsangan

Catatan lapangan adalah mencatat ungkapan atau istilah kemudian data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan untuk dianalisis. Menurut Moleong (2018:208) "catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar dilihat dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data" catatan lapangan berisi kata-kata kunci dan pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Penulis menggunakan catatan lapangan alasannya ialah agar penulis mempunyai catatan berupa bukti untuk peneliti dalam menganalisis tuturan bahasa masyarakat tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengambil foto hasil penelitian yang telah dilakukan ketika berada dilapangan. Hal ini selaras dengan pendapat, Sugiyono (2017:329) menyatakan bahwa dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau foto dan karya-karya monumental diri seseorang. Alat bantu untuk mendapatkan dokumen berupa kamera.

Peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan ketika berada di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat, Sugiyono (2017:328) menyatakan bahwa kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Kamera digunakan peneliti untuk memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, dalam penelitian ini kamera digunakan peneliti untuk mengetahui foto informan yang sedang melakukan komunikasi di dalam lingkungan masyarakat.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian, karena keabsahan data merupakan suatu penelitian yang dapat dipercaya atau dapat menjadi bahan pertimbangan dari seseorang yang akan menerima informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang dapat membandingkan data dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti. Moleong (2018:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017:327). Triangulasi dapat berguna sebagai pengecekan kebenaran data dalam penelitian. Denzin (Moleong, 2018:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Rencana penelitian ini hanya menggunakan triangulasi 2sumber. Menurut Patton (Moleong, 2018:330) menjelaskan bahwa “Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2018:330-332) Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan catatan lapangan, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya

secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4), dan membandingkan hasil catatan lapangan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Melalui Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek data suatu informasi yang diperoleh. Cara yang ditempuh peneliti yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing informan atau narasumber dengan membandingkan catatan lapangan yang didapati peneliti, kemudian dibandingkan dengan hasil rekaman yang dilakukan oleh peneliti begitupun dengan hasil teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap. Ketiga sumber tersebut dibandingkan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data mana yang benar dan dapat dipercaya setelah dilakukan perbandingan (triangulasi sumber).

Tujuan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber karena dalam penulisan mengecek kembali serta membandingkan dengan data yang telah diperoleh sehingga lebih terpecaya dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan catatan lapangan.

b. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori dalam penelitian ini memberi manfaat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2017:331) “mengungkapkan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”. Penggunaan triangulasi teori disini agar messmudahkan peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini alasan peneliti juga menggunakan triangulasi sumber karena data yang telah didapatkan dan diperiksa dengan menggunakan triangulai sumber, peneliti selanjutnya melakukan pengecekan kembali data dengan menggunakan triangulasi teori. Data yang didapat tersebut

peneliti bandingkan dengan teori-teori dari para ahli untuk menemukan persamaan mengenai teori tindak tutur direktif perintah, mengajak, dan larangan bahasa Melayu dialek Pontianak, jika terdapat persamaan data yang didapatkan di lapangan dengan pendapat para ahli hasilnya bias dipertanggung jawabkan menjadi data dalam penelitian ini.

2. Pengamat / Ketekunan Pengamatan

Pengamat / Ketekunan Pengamatan dilakukan dengan rekan-rekan sejawat, tentunya rekan yang memiliki kemampuan dalam bidang yang diteliti. Sehingga peneliti dapat memperbaiki kesalahan setelah melakukan diskusi teman sejawat. selain itu, peneliti dapat lebih memahami data yang akan menjadi objek penelitian agar data yang diperoleh akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

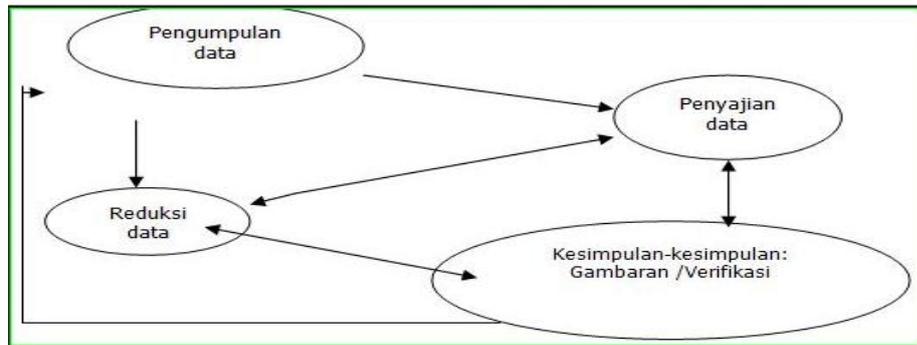
Tujuan menggunakan Pengamat / ketekunan pengamatan karena agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Serta dapat membantu memeriksa data yang telah diperoleh sehingga jika menemukan ketidaksesuaian pada data saat menganalisis peneliti dapat memperbaiki dengan saran yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tindak tutur direktif.

G. Prosedur Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan sesuai dengan pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan ialah data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifying*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan interactive model.

Teknik model interaktif merupakan teknik yang digunakan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat menganalisis data, penulis menjadi pemeran utama dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data



Bagan 1.Komponen dalam analisis data model interaktif (Sugiyono,2017:338)

Penjelasan dari tabel di atas yaitu proses pertama yang peneliti lakukan ialah data *collection* atau pengumpulan data, sebelum melakukan penganalisan data sudah terkumpul, yang kedua yaitu data *reduction* atau penyajian data sebelum dianalisis data harus disaring atau dipilih berdasarkan fokus penganalisan, yang selanjutnya data *display* yaitu mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terakhir yaitu *Conclustion Drawing/ Verification* atau penarikan kesimpulan. Jika masih terdapat kekeliruan maka setelah penarikan kesimpulan kembali ke langkah awal yaitu pengumpulan data. Tetapi, apabila pada tahap awal atau bagaian awal pengumpulan data ditemukan bukti-bukti yang sesuai dan pada saat peneliti kembali kelapangan untuk mendapatkan data selanjutnya, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang dapat dipercaya. Sehingga data-data yang diperoleh akan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data penelitian, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data (verifikasi). Melalui tahapan ini diharapkan rencana penelitian yang hendak dilakukan ini menjadi sistematis dan hasilnya lebih maksimal. Berikut penjelasannya:

Langkah yang peneliti lakukan sesuai dengan analisis data model analisis *interactive* (Sugiyono, 2017:38).

a. Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui, simak bebas libat cakap dan teknik catat di Desa Jungkat Kecamatan Jungkat Kabupaten Mempawah, kemudian melaksanakan pencatatan data. Data yang telah dikumpulkan melalui simak bebas libat cakap dan catat dan tidak sertamerta dapat dijadikan data yang final melainkan harus diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut layak dan pantas untuk dijadikan data dalam penelitian . setelah pengumpulan data dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan selama pengumpulan data berlangsung, proses analisis awal telah dilakukan. Jadi, dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data berupa bentuk, klasifikasi tindak tutur direktif memerintah, mengajak, dan melarang dalam bahasa Melayu dialek Pontianak, kemudian data dikumpulkan dan nantinya akan dianalisis.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi. Sugiyono (2017:338) menyatakan bahwa “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” data yang sejenis dan data yang direduksikan tersebut untuk menemukan sistem atau kaidah dicari sesuai dengan objek kajian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dirangkum atau dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dicatat secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang mendukung

bentuk klasifikasi tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Pontianak.

Pada tahap berikut ini peneliti melakukan klasifikasi data setelah data dikumpulkan selanjutnya masuk ketahap reduksi data, data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan melalui serangkaian komunikasi, teknik catat, simak bebas libat cakap dan dokumenter dimuat dalam catatan kemudian di koreksi secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum apa yang didapatkan dari peneliti, dengan memilih dan memilah yang dianggap pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dijadikan data. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan yang akan diteliti. Artinya, data yang diperoleh dari lapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Analisis terhadap bahasa Melayu dialek Pontianak yang dikaji secara pragmatik tidak terlepas dari adanya penelitian kontekstual. Artinya, dari data lingual yang diperoleh dilapangan akan dianalisis dengan memperhatikan aspek non-lingual yang menyertai tuturan, yaitu dengan menyertakan informasi konteks tuturan yang berkaitan dengan bentuk, klasifikasi tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Pontianak.

d. Penyimpulan Hasil Analisis Data

Data yang telah diklasifikasi selanjutnya dianalisis, analisis ini mencakup bentuk bahasa mencakup pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur ketika melakukan komunikasi. Data yang telah dianalisis, kemudian disimpulkan berdasarkan keseluruhan data

analisis bentuk klasifikasi tindak tutur direktif bahasa *Melayu dialek Pontianak* yang digunakan penduduk Desa Jungkat Kecamatan Jungkat Kabupaten Mempawah.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa kasual atau interaktif maupun hipotesis atau teori.